

Analisis Pemahaman *Quality Assurance* pada Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia

Gieldy Akhyat Affandi Utama^{1*}, Adam Hermawan², Adi Prehanto³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Alamat: Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Korespondensi penulis : akhyatgieldy@upi.edu^{1*}, adamhermawan@upi.edu², adiprehanto2020@upi.edu³

Abstract. *Digital Business students at Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya Campus recognize the importance of Quality Assurance (QA), but many do not fully grasp the concept. This study aims to describe and evaluate students' understanding of QA, with the goal of bridging the gap between awareness and application in the field of Digital Business. The research method used is descriptive quantitative, employing a Probability Sampling technique with a Proportionate Stratified Random Sampling approach. Results indicate that students generally have a good understanding of QA, especially in grasping basic concepts and the significance of QA for product quality. However, some dimensions of QA remain less understood, particularly regarding practical application in the industry. The depth of understanding varies; most students have a sufficient basic grasp, but only a few can relate QA concepts to real-world case studies. Based on these findings, the Digital Business Study Program is advised to integrate practical elements into the QA curriculum, such as QA simulations, industry case studies, and collaborative projects with companies. This is expected to enhance students' understanding and bridge the gap between QA theory and practice. Future research could test the effectiveness of various QA teaching approaches and compare understanding across different study programs.*

Keywords: students, quality assurance, understanding, digital business, product quality

Abstrak. Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya menyadari pentingnya Quality Assurance (QA), namun banyak yang belum sepenuhnya memahami konsep ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang QA, serta menutup kesenjangan antara kesadaran dan penerapan QA dalam Bisnis Digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik Probability Sampling dan pendekatan Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang QA secara umum baik, terutama dalam penguasaan konsep dasar dan pentingnya QA untuk kualitas produk. Namun, beberapa dimensi QA belum sepenuhnya dipahami, khususnya dalam penerapan praktis di industri. Tingkat pemahaman mendalam bervariasi; sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup, tetapi hanya sedikit yang dapat mengaitkan konsep QA dengan studi kasus nyata. Berdasarkan temuan ini, Program Studi Bisnis Digital disarankan mengintegrasikan elemen praktis dalam kurikulum QA, seperti simulasi, studi kasus industri, dan proyek kolaboratif. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menutup kesenjangan teori-praktik QA. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas pendekatan pengajaran QA dan membandingkan pemahaman di program studi lain.

Kata kunci: mahasiswa, quality assurance, pemahaman, bisnis digital, kualitas produk

1. LATAR BELAKANG

Bisnis memiliki berbagai definisi yang mencerminkan sudut pandang yang berbeda. Menurut Griffin dan Ebert, bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan (Imron, 2021, hlm. 3). Richard Branson melihat bisnis sebagai upaya untuk menjadi solusi atas masalah dan meningkatkan kualitas hidup orang lain. Alfred Marshall mendefinisikan bisnis sebagai organisasi yang mengalokasikan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan. Dari berbagai definisi tersebut, bisnis dapat disimpulkan sebagai kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi, pemasaran, distribusi, dan manajemen dengan tujuan

mendapatkan keuntungan, menciptakan nilai bagi pelanggan, serta memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam lingkungan yang kompetitif. Bisnis juga berperan sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hasoloan 2018).

Untuk memastikan kualitas produk, peran quality assurance (QA) sangat penting. QA adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten, memastikan produk atau layanan memenuhi standar kualitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, membangun reputasi bisnis, dan mengurangi risiko biaya akibat masalah kualitas (Syafaruddin dkk. 2021). Bagi mahasiswa bisnis digital sebagai pelaku bisnis, pemahaman tentang QA sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Dengan memahami QA, mahasiswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan pasar kerja, memahami kebutuhan pelanggan, dan menjaga keunggulan kualitas produk dan layanan. Penelitian Eka Giovana Asti pada tahun 2020 menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kualitas produk terhadap kepuasan konsumen (Asti dkk, 2020). Pada penelitian yang serupa oleh Mirna Ayu Novia pada tahun 2020 mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen (Novia dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi lapangan di Program Studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya yang telah penulis lakukan diperoleh data tentang pemahaman mahasiswa terhadap konsep *Quality Assurance*. Hasil menunjukkan dari 45 Responden terdapat 71% mahasiswa yang tidak memahami *Quality Assurance* dan 29% mahasiswa yang memahami *Quality Assurance*. Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya menyadari pentingnya memahami konsep *Quality Assurance* untuk mempersiapkan diri sebagai pelaku bisnis dimasa yang akan datang. Hal ini berdasar dari hasil studi lapangan sebanyak 45 responden terdapat 13% mahasiswa bisnis meyakini konsep *Quality Assurance* netral, 47% mahasiswa bisnis meyakini konsep *Quality Assurance* penting untuk dipahami, dan 40% mahasiswa bisnis meyakini konsep *Quality Assurance* sangat penting untuk dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya Quality Assurance dalam studi Bisnis Digital, banyak yang belum sepenuhnya memahaminya. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran dan pemahaman mendalam tentang Quality Assurance. Metode kuantitatif deskriptif dapat mengukur dan menjelaskan pemahaman mahasiswa secara objektif, memungkinkan analisis pola dan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut

tentang pemahaman *Quality Assurance* pada Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Benjamin S.Bloom dalam (Privana, 2021) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut Celvin Seifert (dalam Huda, 2022) Pemahaman adalah keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah disimpan secara relatif serupa dengan yang telah diajarkan, dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Kemampuan ini melebihi sekadar pengetahuan ini juga merupakan tahap berikutnya dalam ranah kognitif, di mana seseorang dapat memahami atau mengerti materi yang dipelajari tanpa harus mengaitkannya dengan materi lainnya (Sari 2018). Menurut Taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwohl tahun 2001 (dalam Kuswana, 2012) terdapat tingkatan dalam berpikir kognitif yang dimiliki seseorang meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), membuat (*create*).

Terdapat tujuh Indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman (*understand*), yaitu: Menafsirkan (*Interpreting*) yang merupakan Proses ini melibatkan mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Ini mencakup kegiatan seperti mengklarifikasi informasi, memparafrasekan ide dengan kata-kata sendiri, mewakili data dalam format yang berbeda, atau menerjemahkan informasi dari satu konteks ke konteks lain. Memberikan Contoh (*Exemplifying*) berarti menemukan dan menyajikan ilustrasi spesifik dari suatu konsep atau prinsip. Ini membantu dalam memperjelas pemahaman dengan menunjukkan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Mengklasifikasikan (*Classifying*) melibatkan mengkategorisasikan atau menggolongkan objek, ide, atau informasi berdasarkan karakteristik tertentu. Proses ini membantu dalam mengorganisasi informasi dengan menetapkan item ke dalam kelompok yang relevan. Meringkas (*Summarizing*) Proses ini melibatkan mengabstraksikan atau menggeneralisasikan tema-tema utama atau poin-poin penting dari informasi yang lebih luas. Meringkas berarti menyaring informasi untuk menyajikan esensi dari konten dalam bentuk yang lebih ringkas. Menarik Inferensi (*Inferring*) melibatkan menyimpulkan atau memprediksi sesuatu berdasarkan informasi yang disajikan. Ini juga mencakup kegiatan seperti mengekstrapolasi tren dari data yang ada, menginterpolasi antara titik-titik data, atau membuat prediksi tentang apa yang mungkin terjadi. Membandingkan (*Comparing*) melibatkan mengontraskan, memetakan, atau menjodohkan dua atau lebih ide, objek, atau informasi untuk menemukan hubungan, perbedaan, dan persamaan di antara mereka. Menjelaskan (*Explaining*) berarti mengonstruksi model atau

penjelasan tentang bagaimana suatu sistem bekerja. Ini melibatkan merinci hubungan sebab-akibat dan menjelaskan bagaimana elemen-elemen dalam suatu sistem saling berinteraksi.

Menurut Elliot (dalam Syafaruddin dkk., 2021, hlm. 31) *Quality assurance* didefinisikan sebagai pola terencana dan sistematis dari semua tindakan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa suatu barang atau produk sesuai dengan persyaratan teknis yang ditetapkan. *Quality assurance* tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga mendorong pertumbuhan bisnis melalui peningkatan kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan (Laily dkk, 2023, hlm. 793).

Dalam *quality assurance* terdapat produk atau layanan yang harus dilakukan proses uji salah satunya adalah software, penjaminan kualitas perangkat lunak tidak hanya terbatas pada penemuan cacat, melainkan juga mencakup implementasi mekanisme pencegahan kerusakan (Naik dkk, 2008). Tujuan dari kegiatan *Quality Assurance* memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Menurut Yorke (dalam Primasidi, 2020, hlm. 14-15), beberapa tujuan quality assurance antara lain:

- 1) mendukung perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan melalui praktik terbaik serta terbuka terhadap inovasi;
- 2) memudahkan dalam memperoleh bantuan, baik berupa pinjaman, fasilitas, atau dukungan lain dari lembaga yang kredibel dan dapat diandalkan;
- 3) menyediakan informasi yang tepat sasaran dan waktu secara konsisten, serta memungkinkan perbandingan standar yang dicapai dengan standar kompetitor dan menjamin tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Garvin A. Davis Terdapat delapan dimensi mutu yang secara luas diakui memberikan pandangan menyeluruh tentang faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi kualitas suatu produk atau layanan. Serta berikut ini definisi mutu menurut SNI ISO 9001:2008 (dalam Badan Standardisasi Nasional, 2014) yaitu kinerja, fitur, keandalan, kesesuaian, durabilitas, percobaan, aestetika, dan kesan kualitas.

Bisnis digital merupakan bentuk bisnis yang memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek, mulai dari proses hingga pemasaran produk dan jasa. Dengan kata lain, setiap jenis usaha yang menjual produknya secara online, baik melalui website maupun aplikasi, termasuk dalam kategori kewirausahaan digital. Penggunaan aplikasi e-commerce dan media sosial dalam pemasaran digital juga termasuk dalam lingkup kewirausahaan digital (Avriyanti, 2021, hlm. 65)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan keluasan informasi, sehingga memungkinkan digunakan untuk populasi yang lebih luas dengan variabel yang terbatas (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Priadana 2021) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, Data sekunder adalah daya yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Sumber data primer penelitian ini berasal dari jawaban responden pada kuisioner. Sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, penelitian sebelumnya, atau tulisan lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin, 2023). Populasi target dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada rumus slovin yang dikembangkan oleh Slovin (Nalendra 2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan total populasi mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya sebanyak 327 dan dengan persen kelonggaran sebesar 5%:

$$n = \frac{327}{1 + 327(0,05^2)}$$

$$n = \frac{327}{1 + 0,8175}$$

$$n = \frac{327}{1,8175}$$

$$n = 179,917469$$

Maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan penelitian ini sebanyak 180 orang (dibulatkan ke atas dari 179,917469).

Teknik penarikan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Rudini dkk, 2023 hlm. 123), teknik ini memastikan bahwa setiap unsur populasi memiliki kesempatan yang adil untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil penelitian dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa aktif Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Kuisioner ini dirancang khusus untuk menggali informasi mengenai pemahaman mahasiswa Bisnis Digital

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya terhadap *Quality Assurance* dengan menggunakan alat ukur tingkat pemahaman Taksonomi Bloom. Kuesioner menggunakan skala Ordinal, yang digunakan untuk mengelompokkan variabel ke dalam kategori dan melakukan peringkat terhadap kategori tersebut. Jenis skala Ordinal yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima kategori. Jika ingin membentuk skala penilaian dengan 5 tingkatan, di mana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka skala interval skor pemanfaatan dapat dihitung sebagai berikut: $\{1(5-1):5\} = 0,8$. Jadi, jarak antara setiap titik adalah 0,8, menghasilkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. kriteria penilaian

Sangat Tinggi	4,24 – 5,04
Tinggi	3,43 – 4,23
Sedang	2,62 – 3,42
Rendah	1,81 – 2,61
Sangat Rendah	1,00 – 1,80

Sumber: perhitungan skala interval

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data numerik sehingga kesimpulan dapat diaplikasikan pada populasi yang diteliti (Silvia 2021). Model penelitian yang digunakan adalah model analisis statistik deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan distribusi responden, tingkat pemahaman, dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang diukurnya. Menurut Notoatmodjo (dalam Janna, 2021), Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sugiyono dalam (Zahra 2018) Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

NO	R ^{HITUNG}	R ^{TABEL}	KEPUTUSAN
1.	0,651	0.463	Valid
2.	0,679	0.463	Valid
3.	0,247	0.463	Tidak Valid
4.	0,139	0.463	Tidak Valid
5.	0,397	0.463	Tidak Valid
6.	0,576	0.463	Valid

7.	0,750	0.463	Valid
8.	0,126	0.463	Tidak Valid
9.	0,687	0.463	Valid
10.	0,177	0.463	Tidak Valid
11.	0,450	0.463	Tidak Valid
12.	0.374	0.463	Tidak Valid
13.	0,675	0.463	Valid
14.	0,710	0.463	Valid
15.	0,213	0.463	Tidak Valid
16.	0,054	0.463	Tidak Valid
17.	0,706	0.463	Valid
18.	0,800	0.463	Valid
19.	0,834	0.463	Valid
20.	0,851	0.463	Valid
21.	0,401	0.463	Tidak Valid
22.	0,727	0.463	Valid
23.	0,412	0.463	Tidak Valid
24.	0,756	0.463	Valid
25.	0,770	0.463	Valid
26.	0,229	0.463	Tidak Valid
27.	0,796	0.463	Valid
28.	0,654	0.463	Valid
29.	0,750	0.463	Valid
30.	0,802	0.463	Valid
31.	0,536	0.463	Valid
32	0,735	0.463	Valid
33	0,673	0.463	Valid
34	0,699	0.463	Valid
35	0,190	0.463	Tidak Valid
36	0,778	0.463	Valid
37	0,342	0.463	Tidak Valid
38	0,754	0.463	Valid
39	0,473	0.463	Valid
40	0,736	0.463	Valid

Sumber: Output SPSS (Data Primer diolah 2024)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	40

Sumber: Output SPSS (Data Primer diolah 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Program Studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia dengan melibatkan 180 responden. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa terhadap Quality Assurance (QA) dalam konteks bisnis digital. Berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 26 pernyataan, berbagai aspek pemahaman diukur secara spesifik. Pemahaman dalam menafsirkan diukur melalui 3 pernyataan (pernyataan nomor 1-3), pemahaman dalam memberi contoh diukur melalui 2 pernyataan (pernyataan nomor 4 dan 5), pemahaman dalam mengklasifikasikan diukur melalui 4 pernyataan (pernyataan nomor 6-9), pemahaman dalam meringkas diukur melalui 4 pernyataan (pernyataan nomor 10-13), pemahaman dalam menarik inferensi diukur melalui 4 pernyataan (pernyataan nomor 14-17), pemahaman dalam membandingkan diukur melalui 4 pernyataan (pernyataan nomor 18-21), dan pemahaman dalam menjelaskan diukur melalui 5 pernyataan (pernyataan nomor 22-26). Dari penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat pemahaman yang sedang mengenai quality assurance. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata skor yang menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep quality assurance, yang mencakup berbagai aspek penting dalam penerapan QA.

Tabel 4. Rata-rata skor pemahaman mahasiswa

Dimensi	Rata-Rata	Kategori
Menafsirkan	3,41	Sedang
Memberi Contoh	3,15	Sedang
Mengklasifikasikan	3,05	Sedang
Meringkas	2,85	Sedang
Menarik Inferensi	3,13	Sedang
Membandingkan	3,03	Sedang
Menjelaskan	3,07	Sedang
Total	3,1	Sedang

Tabel yang ditampilkan menunjukkan rata-rata skor pemahaman mahasiswa untuk berbagai dimensi *quality assurance*, dengan setiap dimensi termasuk dalam kategori Sedang. Skor rata-rata ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman mahasiswa

terhadap berbagai aspek yang dievaluasi. Secara keseluruhan, pemahaman mahasiswa berada pada tingkat sedang dalam semua dimensi yang diukur. Rata-rata tertinggi dicapai dalam dimensi Menafsirkan dengan skor 3,41, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Dimensi lainnya, seperti Memberi Contoh dan Menarik Inferensi, masing-masing dengan skor rata-rata 3,15 dan 3,13, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu memberikan contoh yang relevan dan menarik kesimpulan yang tepat dari data yang ada. Mengklasifikasikan dan Membandingkan berada sedikit di bawah dengan rata-rata masing-masing 3,05 dan 3,03, menunjukkan pemahaman yang memadai dalam mengategorikan dan membandingkan informasi. Meringkas, dengan skor rata-rata 2,85, adalah dimensi dengan skor terendah, menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam merangkum informasi dengan jelas dan efektif. Secara keseluruhan, meskipun semua dimensi berada dalam kategori sedang, ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik di berbagai area. Namun, ada potensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam setiap dimensi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Program Studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, pemahaman mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Quality Assurance (QA) secara umum sudah baik. Mahasiswa menunjukkan penguasaan terhadap konsep dasar QA, termasuk pentingnya QA dalam memastikan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Namun, terdapat beberapa dimensi dari QA yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian mahasiswa, terutama dalam penerapan QA di dunia industri secara praktis. Tingkat pemahaman mendalam mengenai QA di kalangan mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya masih bervariasi. Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup, namun hanya sebagian kecil yang memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengaitkan konsep QA dengan studi kasus atau implementasi nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep QA belum diajarkan, sehingga aplikasi praktis dan pengetahuan yang lebih rinci tentang QA perlu ditingkatkan.

Lingkup penelitian hanya berfokus pada satu program studi di satu kampus tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya representatif dari populasi yang lebih luas. Generalisasi hasil penelitian ini ke konteks lain harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat perbedaan dalam konteks pendidikan dan industri di wilayah atau institusi lain. Penelitian selanjutnya dapat

mengadopsi metode eksperimen untuk menguji efektivitas berbagai pendekatan pengajaran QA, untuk membandingkan pemahaman QA di kalangan mahasiswa dari program studi lain.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14(1):15–31.
- Asti, E., & Ayuningtyas, E. 2020. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen." *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 1(01):1–14. doi: 10.37366/ekomabis.v1i01.2.
- Avriyanti, Shinta. 2021. "STRATEGI BERTAHAN BISNIS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DENGAN MEMANFAATKAN BISNIS DIGITAL (STUDI PADA UKM YANG TERDAFTAR PADA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN TABALONG)." 5(1):60–73. doi: 10.35722/pubbis.v5i1.380.
- H. Mohammad Ali Imron, SE., M. .. 2021. *Pengantar Bisnis Modern*. Banten: Desanta Publisher.
- Hasoloan, A. 2018. "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis."
- Huda, Isra Ul. 2022. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin." *Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 9(2):109. doi: 10.31602/al-kalam.v9i2.6475.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. "Konsep Uji Validitas DAN Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (18210047):1–12.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Naik, Kshirasagar, and Priyadarshi Tripathy. 2008. *Software Testing and Quality Assurance : Theory and Practice*. Vol. 1.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya. 2021. *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*.
- Novia, M. A., Semmaila, B., & Imaduddin, I. 2020. "Tata Kelola. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Widya Manajemen* 7(2):202–12.
- Priadana, M. Sidik. 2021. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- Primasidi, Ar-Raafi'u. 2020. *Peranan Quality Assurance Terhadap Pengawasan Kinerja Pegawai Di PT. Bank Lampung KCP*. Natar.
- Rudini, Ahmad, and Rizal Azmi. 2023. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*. Kepanjen: AE Publishing.
- Sari, Wahyu Widya. 2018. "Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team

Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 11 Pekanbaru.” 1–23.

Silvia, Vivi. 2021. *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Syafaruddin dkk. 2021. “Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 2(4):25–37. doi: 10.51178/jsr.v2i1.378.

Yanti Laily, Dwi, and Triase Triase. 2023. “Implementasi Quality Assurance Dalam Pengembangan Aplikasi Outfit Berbasis Android.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2(3):793–804. doi: 10.54443/sibatik.v2i3.664.

Zahra, R. Ratika. 2018. “PENGARUH CELEBRITY ENDORSER HAMIDAH RACHMAYANTI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK ONLINE SHOP MAYOUTFIT DI KOTA BANDUNG.” *JURNAL LONTAR* 6(5):613–16. doi: 10.7868/s0869565218050249.